

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau *sains* yang semula berasal dari bahasa Inggris *science* sendiri berasal dari bahasa latin *scientia* yang berarti saya ingin tahu.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya *sains* digunakan merujuk ke pengetahuan mengenai alam dan mempunyai objek alam dan gejala-gejala alam yang sering digolongkan sebagai ilmu alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini, yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia.<sup>2</sup> Pada prinsipnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan untuk membekali siswa agar mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang membantu siswa untuk memahami gejala alam secara mendalam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/ MI hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuannya untuk bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka di mana mereka hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka IPA sangatlah penting untuk dipelajari siswa. Namun, pentingnya pembelajaran IPA tidak didukung oleh hasil

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 136

<sup>2</sup> Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2016), 3.

belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Hasil observasi di SDN Kemuning menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses pembelajaran di sekolah saat ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Banyak faktor yang menjadi penyebab kurangnya penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran IPA diantaranya: 1) pada saat kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran 2) siswa lebih tertarik dengan pembelajaran olah raga dan kesenian dibandingkan dengan pembelajaran IPA 3) serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran IPA.<sup>3</sup>

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media pembelajaran IPA. Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA mempunyai arti penting, karena dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa dapat memperoleh informasi dan meningkatkan kejelasan pembahasan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran yang dikemas dengan baik dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar serta mengingatkan kembali akan pengetahuan yang sudah dipelajari.<sup>4</sup>

Media pembelajaran IPA merupakan alat yang dibutuhkan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep saat belajar IPA. Media pembelajaran IPA yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media maket. Media maket merupakan salah satu jenis media pembelajaran IPA berupa tiruan dari bentuk aslinya yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran IPA.

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan bapak Hurbi Wali Kelas V A dan Ibu Hj. Iroh Wali Kelas V B di SDN Kemuning, 18 Oktober 2017.

<sup>4</sup> Ari Widodo, Sri Wuryastuti, dan Margareta, *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Pers, 2010), 175.

Penggunaan media maket dalam pembelajaran IPA dapat memberikan gambaran kepada siswa mengenai kondisi yang sesungguhnya sehingga memudahkan siswa mengingat dan menghindari pengertian yang abstrak. Media maket yang akan digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu siswa lebih memahami materi pelajaran, membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, membantu meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media maket merupakan media yang berupa gambaran bentuk aslinya yang berupa tiga dimensi agar siswa dapat melakukan pembelajaran secara langsung sehingga siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi penggunaan media maket ini cocok diterapkan di kelas pada pembelajaran IPA agar hasil belajar IPA sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan media maket pada siswa kelas V, akankah penggunaan media maket berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas V dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media maket. Dari uraian di atas, melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Maket terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Peristiwa Alam Tanah Longsor”** (Kuasi Eksperimen Di Kelas V SDN Kemuning Kecamatan Waringin Kurung Kabupaten Serang).

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan media maket.

2. Proses belajar mengajar dikhususkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V SDN Kemuning tentang peristiwa alam tanah longsor.
3. Hasil belajar dalam penelitian ini hanya mencakup aspek kognitif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media maket pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang peristiwa alam tanah longsor berpengaruh terhadap hasil belajar IPA pada kelas V di SDN Kemuning?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang peristiwa alam tanah longsor pada kelas V di SDN Kemuning dengan menggunakan media maket?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media maket pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang peristiwa alam tanah longsor terhadap hasil belajar IPA di SDN Kemuning.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang peristiwa alam tanah longsor di SDN Kemuning dengan menggunakan media maket.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
  - a. Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
  - b. Dengan menggunakan media maket diharapkan dapat terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Bagi guru
  - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan dapat membuat kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi lebih menyenangkan.
  - b. Dapat dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi sekolah
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang baru yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teori; terdiri dari Penggunaan Media Maket, Hasil Belajar IPA pada Materi Peristiwa Alam Tanah Longsor.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil penelitian; terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran.